

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain pada penelitian merupakan rencana untuk dilakukan peneliti ketika merumuskan masalah, pengumpulan, pengukuran, pengolahan dan analisis data untuk menjawab tujuan dari penelitian (Indrawati, 2015:113). Sedangkan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan penelitian kausal, merupakan mengukur bagaimana hubungan suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Teknik sampling yang di ambil menggunakan sampel jenuh Sampel dalam penelitian bagian kecil dari anggota populasi sehingga mewakili populasi, diharapkan menjadi kesimpulan dari karakteristik populasi (Satori, 2012:46).

3.2. Operasional Variabel

Operasional merupakan memberikan gambaran bagaimana variabel akan diukur harus mempunyai pengertian secara spesifik yang ditinjau dari Variabel yang nilainya akan mempengaruhi variabel lain. (Mustafa, 2013:40).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam penelitian ini variabel independent adalah Kualitas pelayanan, promosi dan minat beli.

1. Kualitas Pelayanan (X1)

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan atau konsumen (Winarsih, 2015:34). Sedangkan menurut (Gaffar, 2017:21) kualitas pelayanan merupakan penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan yang dirasakan konsumen atas suatu produk atau layanan secara menyeluruh.

2. Promosi (X2)

Promosi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan aktivitas penjualan dan sebagai sarana untuk meningkatkan penjualan (Fahmi, 2016:90). Dengan Indikator yang digunakan adalah media promosi, kreativitas promosi, diferensiasi promosi, kualitas tenaga pasar (Wijaya, 2013:109).

Tabel 3.1 Desain penelitian variabel bebas

Variabel	Indikator	Skala
1. Kualitas Pelayanan (X1) Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan atau konsumen (Winarsih, 2015:34).	Ada lima indikator kualitas pelayanan yang digunakan pelanggan dalam mengevaluasi kualitas pelayanan (Suryani, 2013:94): 1. Bukti fisik 2. Keandalan 3. Daya tanggap	Likert

	4.Jaminan 5.Empati	
2. Promosi (X2) Promosi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dengan aktivitas penjualan dan sebagai sarana untuk meningkatkan penjualan (Fahmi, 2016:90).	Dengan Indikator yang digunakan adalah 1. media promosi, 2. kreativian promosi, 3. diferensiasi promosi, 4. kualitas tenaga pasar (Wijaya, 2013:109)	Likert

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Sedangkan variabel yang terdapat variasi nilainya dipengaruhi nilai variabel lainnya menggunakan variabel *dependent* adalah keputusan pembelian:

1. Minat beli (Y)

Minat Beli merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan menetapkan berbagai alternative (Siswanto, 2015:171). Dengan Indikator yang digunakan adalah posisi atau kedudukan, masalah, situasi, kondisi, tujuan (Rochaety, 2013:117).

Tabel 3.2Desain penelitian variabel terikat

Variabel	Indikator	Skala
1. Minat beli (Y) Minat Beli merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan menetapkan berbagai alternative (Siswanto, 2015:171).	Ada lima indikator Dengan Indikator yang digunakan adalah : 1. posisi atau kedudukan, 2. masalah, 3. situasi, 4. kondisi, 5. tujuan (Rochaety, 2013:117)	Likert

3.2. Populasi Dan Sampel

Sebelum meneliti terlebih dahulu harus dilihat penjelasan dibawah ini mengena populasi dan sampel sebagai berikut:

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik dari objek yang akan diteliti(Sedarmayanti, 2011:122). Populasi bukan hanya jumlah yang ada tetapi meliputi objek. Objek penelitian adalah pembelian tiket di PT ParasTour and Travel Batam yang berjumlah 172 orang selama 6 bulan terakhir dari bulan maret sampai dengan Agustus 2019.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian bagian kecil dari anggota populasi sehingga mewakili populasi, diharapkan menjadi kesimpulan dari karakteristik populasi (Satori, 2012:46).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Teknik non-probilitas merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri sampling sistematis, sampling kuota, sampling

aksidental, *sampling purposive*, sampling jenuh dan *snowball sampling*(Sugiyono, 2017:73).

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Widodo, 2017: 92). dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel (Sujarweni, 2018:88). berdasarkan jumlah populasi yang telah ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 172 responden.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berdasarkan tekniknya secara kuesioner, dan wawancara (Narbuko,2016:70).Dengan menggunakan skala likert variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi yang membuat item instrument yang berupa pertanyaan dan pernyataan yang akan dijawab oleh responden. (Sudaryono, 2018:190), Keterangan:

Tabel 3.3Skala Likert

Skor	Jawaban Pernyataan	Skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat setuju (SS)	5

Sumber: Sudaryono 2018

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang selalu digunakan dalam menganalisis suatu data dalam penelitian) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.00 (*Statistical Package For The Sosial Science* (Widodo, 2017:75).

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018:208), yang mengukur rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.1 Rumus Rentang Skala

Sumber:(Sugiyono, 2018:208)

Dimana:

RS = Residual

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternative jawaban tiap item

3.5. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.00 *for windows*.

3.5.1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan sebuah kekuatan kesimpulan, atau proposisi yang sudah dilakukan hasil dari riset yang mendekati kebenaran (Sarwono, 2012:84). Dari uji yang dapat diketahui apakah pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dengan koesioner untuk mengukur keadaan responden. Validitas menunjukkan perbedaan yang didapatkan dengan alat pengukur di antara responden yang akan diteliti. Pengujian yang membuktikan valid atau tidaknya yang dilakukan melihat angka *koefisien korelasi person product moment*.

Koefisien korelasi merupakan angka menyatakan skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Valid tidaknya bergantung pada mampu tidaknya alat ukur memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu yang valid mampu menyatakan data yang akurat dengan memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data (Wibowo, 2012:35). Yang menjelaskan item dianggap memiliki tingkat valid yang memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Sedangkan langkah dalam mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Ali Muhidin, 2012:51)

1. Menyebarkan instrument yang akan diuji validitas. Banyaknya responden untuk uji coba instrument sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkan, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.

2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data agar memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat pembantu untuk menepatkan skor pada item yang diperoleh untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.4 Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00– 0,199	Sangat Rendah

Sumber:(Wibowo, 2012:36)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi *pearson product moment* diperoleh rumus:

$$r = \left[\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]} \right] \text{Rumus 3.2 Pearson Product Moment}$$

Sumber:(Wibowo, 2012:37)

Keterangan:

x = skor item

y = skor total dari X

N = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji dibuktikan menggunakan uji dua sisi pada signifikansi 0,05. Kriteria diterima tidaknya satu data valid atau tidak, jika:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item, maka dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan hasil yang relatif sama dengan pengukuran ulang terhadap subjek yang sama (Wijaya, 2013:17). Ukuran reliabilitas menggunakan koefisien alpha atau metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber:(Wijaya, 2013:17)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

$$\sigma_1^2 = \text{Varian total}$$

Dasar pengambilan keputusan.

1. Jika nilai reliabilitas $\geq 0,6$ maka pertanyaan diterima
2. Jika nilai reliabilitas $\leq 0,6$ maka pertanyaan tidak diterima

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk penelitian menggunakan statistik inferensial, terutama statistik parametik, dimana jika tidak menggunakan formula statistic parametik tidak perlu di uji asumsi klasik (Widodo, 2017:110). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Untuk melihat tingkat pada kenormalan yang digunakan maka digunakan uji normalitas, dimana uji normalitas merupakan yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang diteliti bersifat distribusi normal atau tidak normal diketahui bahwa uji t dan F bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, bahwa tingkat pada kenormalan data sangat penting (Ghozali, 2013:160).

Uji normalitas digunakan menggunakan histogram *regresion residual* yang bersantarkan, analisis chi square dan menggunakan nilai kolmogrov sminov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal (Wibowo, 2012:87) jika:

1. Jika nilai kolmogrorov-smirnov $Z < Z$ tabel

2. Jika nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $< 0,05$

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang jika dalam regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas yang artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang mendekati sempurna Antara variabel bebas membentuk persamaan (Wibowo, 2012:87). Dimana *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* dijadikan untuk pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila VIF tidak > 10 dan nilai *tolerance* tidak $< 0,1$, maka disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.
2. Apabila VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka disimpulkan terjadi multikolinearitas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. untuk mengetahui ada atau tidaknya dapat menggunakan uji park glejser. Dengan dasar pengambilan (Wibowo, 2012:93) yaitu:

1. Jika hasil dari probabilitas memiliki nilai signifikan $> \alpha 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika hasil probabilitas memiliki nilai signifikan $< \alpha,0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

3.7. Uji Pengaruh

Uji pengaruh merupakan berfungsi membuktikan secara empiris mengenai permasalahan penelitian. Uji pengaruh dalam penelitian menggunakan uji regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi (R^2) (Kesumawati, 2017:132)

3.7.1. Analisis Regresi Liner Berganda

Regresi liner berganda merupakan dimana variabel terikat (Y) dihubungkan lebih satu variabel yang mengembangkan analisis regresi sedehana, digunakan untuk alat ukur mengenai hubungan antara variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (Kesumawati, 2017:131).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.4 Regresi Liner Berganda

Sumber:(Kesumawati, 2017:128)

Keterangan:

Y = kepuasan konsumen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel independen kedua

X3 = variabel independen ketiga

3.7.2. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi merupakan nilai R^2 yang memiliki interval mulai 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Maka semakin besar R^2 atau mendekati 1, maka semakin baik model regresi tersebut. Namun jika semakin mendekati 0 maka variabel independen keseluruhan tidak dapat dijelaskan variabilitas dari variabel independen (Wibowo, 2012:136), rumus mencari koefisien determinasi (R^2) secara umum sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - Y)^2 / K}{\sum(Y - Y^*)^2 / K} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Rumus 3.5 R^2 adjusted

Sumber:(Wibowo, 2012:136)

Keterangan:

Y = Nilai pengamatan

Y* = Nilai Y yang ditaksir dengan menggunakan model regresi

\bar{Y} = Nilai rata-rata pengamatan

k = Jumlah variabel independen

3.8. Uji Hipotesis

Hipotesis yang di uji dalam penelitian yaitu pengaruh variable Kualitas Pelayanan (X1), Promosi (X2) terhadap Minat Beli (Y) secara parsial menggunakan uji T dan secara bersama dengan menggunakan uji F.

3.8.1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T merupakan uji signifikansi terhadap koefisien regresi yang diperlukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y), yang berkaitan dengan hal ini maka uji signifikan secara parsial dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2012:138). Dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- c. Nilai $sig \geq \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- d. Nilai $sig < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.2. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Uji F merupakan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen atau uji keseluruhan koefisien regresi secara Bersama-sama uji (F) dilakukan dengan langkah sebagai berikut (Sanusi, 2012:137).

Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- c. Jika Nilai $\text{sig} \geq \alpha = 5\%$ maka variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika Nilai $\text{sig} < \alpha = 5\%$, maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian adalah PT Paras Tour & Travel Komplek Ruko Bunga Raya Blok A 27 Batam Cantre Jl. Abulyatama sebagai objek penelitian.

3.9.2. Jadwal Penelitian

Penelitian disesuaikan dengan jadwal pengumpulan data dari bulan Maret 2019- agustus 2019.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Penelitian						
Perencanaan						
Perencanaan Siklus I						
Perencanaan Siklus II						
Perencanaan Siklus III						
Mengolah data						
Penyusunan Laporan						

Sumber : Peneliti, 2019